

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Pasar tradisional merupakan salah satu tempat untuk melakukan transaksi jual beli yang masih menggunakan sistem secara tradisional, dimana adanya interaksi dan tawar menawar antara penjual dengan pembeli. Namun keberadaan pasar ini diberbagai wilayah indonesia sebagian besar tidak dirawat dan cenderung terbengkalai.

Sesuai kebutuhan sehari-hari dahulu masyarakat banyak mendapatkannya melalui pedagang eceran yang terdapat dipasar tradisional ini. Namun sering berkembangnya kota dan perekonomian, pedagang eceran juga mengalami perkembangan dengan munculnya perdagangan eceran modern di indonesia pada tahun 1999-an dengan munculnya pasar swalayan dalam bentuk sepermaket<sup>1</sup>.

Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan sempitnya lapangan pekerjaan formal mengakibatkan bertambah besarnya angka pengangguran. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang kemudian bekerja atau berusaha pada sector informal seperti pasar tradisional di kota-kota besar di Indonesia atau bahkan dipinggir jalan raya yang terkhusus di Kecamatan Kedaton.

Sebagai Pasar tradisional yang berada dikawasan perdesaan turut menyumbang kemacetan kondisi demikian memerlukan rencana penataan yang terpadu dengan berbagai ini hal tersebut hal ini dikatakan oleh masyarakat desa

---

<sup>1</sup> Yunus, Muhammad & Karl Weber. Alih Bahasa Alex Tri Kantjono. 2011. Bisnis Sosial (Sistem Kapitalisme Baru yang Memihak Kaum Miskin). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm 21

kedaton, Mengenai Sistem parkir juga perlu ditata setidaknya harus mampu mengurangi arus kendaraan keberadaan pasar moderen harus didukung oleh regulasi bagaimana pun juga, kedua jenis pasar tersebut merupakan aset pemerintah yang harus dijaga keseimbangannya.

Terbatasnya dukungan kebijakan, membuat sektor ini tidak aman dan berdampak buruk pada mata pencaharian penduduk miskin urban. Mereka terkenal karena memberikan sebagian penduduk urban kebutuhan barang atau jasa yang tidak dapat disediakan oleh outlet ritel besar. Fakta menunjukkan bahwa penataan pasar tradisional merupakan sumber mata pencaharian penting bagi penduduk miskin sebagian di Kecamatan Kedaton, pemerintah harus berusaha untuk mengatasi permasalahan ini dengan bijak dan terbuka dengan menyadarkan kepada masyarakat baik terhadap pasar tradisioanal itu sendiri maupun konsumennya untuk selalu berusaha mentaati segala aturan yang ada dalam pemerintahan<sup>2</sup>.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kembali kondisi pasar tradisional dapat berupa perbaikan kondisi fisik pasar maupun kondisi nonfisiknya. Perbaikan kondisi fisik pasar meliputi bangunan pasar, dan seluruh fasilitas didalamnya, sedangkan perbaikan non-fisik dapat berupa pengelolaan pasar, pengaturan kebijakan, serta penyuluhan kepada pedagang pasar tradisional mengenai pemeliharaan pasar. Untuk menjaga agar pasar tradisional dapat memiliki daya tarik dan bertahan dengan semakin berkembangnya pasar modern, dibutuhkan suatu arahan penataan fisik yang dapat digunakan sebagai arahan perbaikan kondisi pasar tradisional. Arahan penatan fisik pasar tradisional yang dibuat perlu didasarkan pada kebutuhan masyarakat agar dapat lebih tepat sasaran.

---

<sup>2</sup> Sumodiningrat, Gunawan. 2009. Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menaggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat. P.T Jakarta: Elex Media Kompotindo hlm 15

Dengan perumusan konsep penataan pasar tradisional yang berorientasikan pada masyarakat sebagai penggunanya, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dari pasar tradisional yang kemudian dapat meningkatkan daya saing antara pasar tradisional dan pasar modern.

Kurangnya peran pemerintah yang mampu membuka peluang usaha bagi masyarakat pasar tradisional, dan tidak adanya bimbingan dan arahan kepada pasar tradisional dalam meningkatkan produktivitas ekonomi, serta tidak adanya alokasi dana yang memadai bagi kegiatan yang dilakukan oleh pasar tradisional.

Selain itu persoalan lain yang ada dalam pasar tradisional di Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya ialah tidak adanya akses parkir kendaraan dan fasilitas penunjang kenyamanan seperti wc masih banyak pasar tradisional yang kurang terjangkau bagi warga sehingga warga lebih memilih pasar moderen, disamping itu pemkab juga berupaya memetakan kondisi pasar tradisional yang memungkinkan untuk bisa diperluas perluasan tersebut bukan untuk menambah pedagang baru melainkan menampung pedagang yang sudah ada dan kurang tertata.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah tersebut, Maka peneliti sangat tertarik meneliti tentang implementasi Perda No 3 tahun 2020 tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional di Kec. Kedaton Peninjauan Raya Kab. OKU.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah utama penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu No 3 tahun 2020 tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional di Kec. Kedaton Peninjauan Raya Kab. OKU?

## **3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui implementasi Perda No3 tahun 2020 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional di Kec. Kedaton Peninjauan Raya Kab. OKU.

#### **4. Manfaat Peneliti**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan dan memperkaya khasana keilmuan dalam bidang disiplin Ilmu Pemerintahan, juga dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kebijakan Pemerintah.

##### **2. Manfaat Praktis**

1. Bagi mahasiswa sebagai sarana menerapkan teori yang didapat dibangku kuliah serta sebagai acuan analisis terhadap kondisi sebenarnya dilapangan.
2. Bagi pemerintah desa agar bisa memperbaiki pasar keramasas.
3. Bagi pd pasar sebagai bahan masukan untuk menata dan membina pasar tradisional yang ada di Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya.